

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik Mentik Susu (*Orizya sativa* L.) (Studi Kasus di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang)**

**Nisa Salma Salsa Bela<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>2</sup>, Hendri Wibowo<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Program Agribisnis fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim  
\*Email: salsabela0103@gmail.com

---

### Abstrak

Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi padi organik mentik susu di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang menghindari penggunaan pupuk kimia sintetis, pestisida, dan bahan kimia lainnya. Tujuan dari pertanian organik adalah untuk mempertahankan keberlanjutan lingkungan, kesuburan tanah, dan menghasilkan makanan yang sehat dan alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi organik mentik susu dan alasan petani menanam padi organik mentik susu Di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Penentuan sampel dilakukan dengan (*purposive sampling*) pada petani metode pengambilan sampel petani paguyuban Al Barokah yang menanam padi organik jenis mentik susu dengan jumlah 100 orang sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisioner dan pencatatan, kajian pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah benih, pengalaman petani, keaktifan petani dalam kelompok tani, penerapan SNI organik, intensitas penyuluhan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi organik mentik susu dengan hasil analisis  $R^2$  yaitu 90,4% dari variabel tidak bebas dan sisanya 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dalam perhitungan skala likert alasan petani menanam padi organik mentik susu menyatakan bahwa mayoritas petani, sebesar 97%, sangat setuju dengan usahatani padi organik mentik susu di Al Barokah.

Kata kunci: Analisis regresi linier berganda, Faktor produksi, Padi organik mentik susu (*Orizya sativa* L.)

---

### Abstract

*Factors influencing organic rice production in Mentik Susu in the Al Barokah Farmers Association, Ketapang Village, Susukan District, Semarang Regency. Organic farming is an agricultural system that avoids the use of synthetic chemical fertilizers, pesticides and other chemicals. The aim of organic farming is to maintain environmental sustainability, soil fertility, and produce healthy and natural food. This research aims to determine the factors that influence the production of organic mentik susu rice and the reasons why farmers plant organic mentik susu rice in the Al Barokah Farmers Association, Ketapang Village, Susukan District, Semarang Regency. The research was carried out from May to August 2024. This type of research is quantitative with analytical descriptive methods. The sampling method was carried out using purposive sampling among farmers using the Al Barokah community of farmers who grow organic rice of the mentik susu type with a sample of 100 people. The data collection methods used were observation, interviews, questionnaires and recording, literature review and documentation. The results of the research show that the variables of land area, number of seeds, farmer experience, farmer activity in farmer groups, application of organic SNI, intensity of counseling and labor have a significant effect on the production of mentik susu organic rice with the results of the  $R^2$  analysis, namely 90.4% of the dependent variable and the remaining 9.4% is influenced by other variables that are not included in the research model. In the Likert scale calculation of the reasons why farmers grow organic mentik susu rice, it is stated that the majority of farmers, amounting to 97%, strongly agree with the organic mentik susu rice farming in Al Barokah.*

*Keywords: Multiple linear regression analysis, Organic rice milk mentik (Orizya Sativa L.), Production factors*

---

## PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak masa penjajahan sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor-sektor ini sangat penting. Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan yaitu padi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh, hal ini dikarenakan sektor pertanian padi memegang peranan yang sentral di Indonesia mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi beras terbesar di Asia (Widyastuti & Krestiana, 2022).

Padi organik mengacu pada padi yang ditanam dan diproduksi dengan menggunakan metode pertanian organik. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang menghindari penggunaan pupuk kimia sintetis, pestisida, dan bahan kimia lainnya. Tujuan dari pertanian organik adalah untuk mempertahankan keberlanjutan lingkungan, kesuburan tanah, dan menghasilkan makanan yang sehat dan alami. Dalam konteks padi organik, petani menggunakan praktik-praktik alami seperti pengomposan, pemupukan organik, pengendalian hama dan penyakit alami, dan rotasi tanaman untuk menjaga keseimbangan ekosistem pertanian. Penggunaan pupuk organik, misalnya, seperti kompos dan pupuk hijau, dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memasok nutrisi yang diperlukan bagi pertumbuhan padi. Selain itu, pertanian padi menggunakan sistem organik dapat menekan biaya produksi dari segi pemupukan karena menggunakan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar dengan harga yang relatif rendah. Pertanian organik semakin mendapatkan perhatian karena kemampuannya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks produksi padi organik, penelitian dilakukan untuk memahami bagaimana faktor produksi seperti penggunaan pupuk organik, manajemen tanah yang berkelanjutan, dan pengendalian hama dan penyakit alami dapat berkontribusi pada pemeliharaan kesuburan tanah, konservasi air, dan keanekaragaman hayati. Selain itu, ketertarikan konsumen terhadap pangan yang sehat dan alami mendorong penelitian tentang produksi padi organik (Hariono, 2021).

Faktor produksi merupakan barang-barang atau zat atau tenaga yang digunakan untuk kegiatan suatu proses produksi. Faktor produksi menentukan jumlah produk yang

dihasilkan dalam proses produksi. Faktor produksi yang digunakan dalam pendapatan usaha tani meliputi lahan, benih, pengalaman petani, keaktifan petani dalam kelompok tani, tingkat penerapan SNI, intensitas penyuluhan yang dapat menentukan keberhasilan usaha tani. Dengan demikian, faktor produksi merupakan semua unsur yang menentukan nilai barang dan keberhasilan suatu produksi. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan OLS (*ordinary least square*). OLS (*ordinary least square*) merupakan metode kuadrat terkecil yang meminimumkan jumlah kuadrat error. Metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi yang ada sehingga hasil estimasinya memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Alat yang digunakan untuk menguji metode tersebut yaitu SPSS (Fitri *et al.*, 2014).

Pada kesempatan ini peneliti mengambil jenis padi organik mentik susu. Beras mentik susu merupakan beras asli lokal tanpa rekayasa genetik yang memiliki warna putih seperti susu, serupa dengan ketan atau padi yang masih muda saat dipanen. Beras ini lebih pulen dibandingkan dengan beras jenis lainnya dan sedikit lebih lengket namun tidak selengket ketan. Penggunaan benih organik dari hasil panen sendiri menjadi kunci dalam pertanian organik petani Al Barokah, tidak menggunakan benih rekayasa genetika. Pengolahan tanah dilakukan dengan traktor roda dua, diberi pupuk dasar berupa kotoran hewan yang telah difermentasi sebelum dan setelah lahan dibajak, sebelum akhirnya siap untuk ditanami. Proses penanaman masih bersifat tradisional dengan menggunakan tenaga manusia karena kondisi lahan terasering yang tidak memungkinkan penggunaan mesin transplanter. Pemupukan menggunakan kompos, pupuk kandang, atau sisa tanaman yang dibenamkan ke dalam tanah, dan Paguyuban Petani Al Barokah memiliki pabrik pupuk sendiri untuk kebutuhan kelompok. Gulma dikendalikan dengan tenaga manusia, alat pemotong rumput yang dimodifikasi, dan alat khusus seperti landakan atau gasrok. Untuk filtrasi, Petani Al Barokah menanam eceng gondok di saluran pemasukan air untuk menetralkan bahan kimia yang masuk. Pengendalian hama dan penyakit menggunakan konsep pengendalian hama terpadu melalui berbagai metode organik. Proses panen masih manual dengan sabit dan alat perontok sederhana karena mesin harvester tidak cocok untuk lahan terasering di Desa Ketapang. Paguyuban Petani Al Barokah telah memiliki mesin giling padi sendiri dan mesin giling tersebut tidak boleh digunakan untuk menggiling gabah konvensional, agar tidak terjadi kontaminasi pada beras organik nantinya (Nun Maulida *et al.*, 2017).

## METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei terhadap petani anggota paguyuban petani Al-barokah yang menanam padi organik mentik susu dalam satu masa panen. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan ( Mei – Agustus 2024). Pengambilan sampel daerah menggunakan metode *purposive sampling* . *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel petani paguyuban Al Barokah yang menanam padi organik jenis mentik susu. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ditemukan di kelompok tani Al Barokah sebanyak 396 petani yang aktif dalam kelompok kegiatan dan produktif dalam usahatani padi organik (Organik, 2014). Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-30% dari jumlah populasinya (Liana *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini penulis mengambil 25% dari jumlah populasi maka diperoleh hasil yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang yang merupakan anggota di kelompok tani Al Barokah yang menanam padi organik mentik susu. Jenis data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

Analisis data dilakukan pada hipotesis yang pertama yaitu analisis regresi linier berganda. Untuk tingkat kepercayaan pada uji regresi metode *ordinary least squares* (OLS) dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas). Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi organik mentik susu di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang menggunakan uji regresi linear berganda ( $R^2$ ), uji simultan (uji  $f$ ) dan uji parsial (uji  $t$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Pengkajian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petani yang menanam padi organik mentik susu di Paguyuban Petani Al Barokah. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Diketahui profil responden dapat digunakan sebagai data pendukung pembahasan dalam penelitian ini dan faktor produksi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu, luas lahan, benih, pengalaman petani, keaktifan petani dalam kelompok tani, penerapan SNI, intensitas penyuluhan dan tenaga kerja petani dalam menanam padi organik mentik susu di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Tabel 1. Jumlah Luas Lahan Milik Sendiri Petani Padi Organik Mentik Susu di Paguyuban Petani Al Barokah

| Luas lahan (M <sup>2</sup> ) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|------------------------------|----------------|----------------|
| 300-2040                     | 41             | 41%            |
| 2041-3780                    | 26             | 26%            |
| 3781-5520                    | 14             | 14%            |
| 5521-7260                    | 12             | 12%            |
| 7261-9000                    | 7              | 7%             |
| Jumlah                       | 100            | 100%           |

Sumber: Data primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa luas lahan milik sendiri petani padi organik mentik susu mempunyai luas lahan 300-20240 m<sup>2</sup> menempati jumlah terbanyak yaitu 41 orang. Mengetahui keberlangsungan luas lahan dan kondisi luas lahan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usahatani padi organik mentik susu. Semakin besar jumlah luas lahan petani maka semakin banyak pula hasil produksi yang di dapat. Hal ini karena luas lahan yang besar akan menampung banyaknya padi organik mentik susu itu sendiri sehingga produksinya juga semakin banyak. Sedangkan semakin kecil luas lahan petani yang ada maka jumlah produksi padi organik mentik susu akan lebih sedikit hal ini dikarenakan luas lahan yang kecil hanya mampu menampung jumlah populasi padi organik mentik susu sedikit.

Tabel 2. Jumlah Penggunaan Benih Petani Padi Organik Mentik Susu di Paguyuban Petani Al Barokah

| Jumlah benih dalam satu masa panen (Kg) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|---|----------------|----------------|
| 1-5 kg                                  | 52             | 52%            |
| 6-10 kg                                 | 24             | 24%            |
| 11-15 kg                                | 15             | 15%            |
| 16-20 kg                                | 7              | 7%             |
| 21-25 kg                                | 2              | 2%             |
| Jumlah                                  | 100            | 100%           |

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 2. dijelaskan bahwa jumlah penggunaan benih padi organik mentik susu dengan jumlah benih 1-5 kg menempati jumlah terbanyak berjumlah 52 orang petani. Benih padi organik mentik susu berasal dari hasil panen sebelumnya yang kemudian digunakan untuk menanam padi organik mentik susu. Pada Sebagian petani ada juga yang membeli dikoperasi serba usaha yang ada di paguyuban petani Al Barokah. Tetapi kebanyakan petani memilih benih dari hasil panen sebelumnya.

Tabel 3. Jumlah Pengalaman Petani Padi Organik Mentik Susu di Paguyuban Petani Al Barokah

| Jumlah pengalaman petani (tahun ) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|-----------------------------------|----------------|----------------|
| 10-15                             | 91             | 91%            |
| 15-25                             | 9              | 9%             |
| Jumlah                            | 100            | 100%           |

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 3. menjelaskan bahwa jumlah pengalaman petani dalam menanam padi organik mentik susu terbanyak yaitu 10-15 tahun berjumlah 91 petani. Semakin banyak pengalaman petani semakin besar tingkat produktivitasnya dalam hal praktik pertanian yang efektif, dalam penggunaan waktu tanam, pemilihan varietas benih yang unggul, serta penanggulangan hama dan penyakit yang tepat. Tidak hanya hal itu saja petani juga mampu mengefisiensikan dalam penggunaan sumber daya alam seperti irigasi air, penggunaan pupuk organik dan pestisida serta penggunaan teknologi yang sudah ada didalam petani Al Barokah.

Tabel 4. Jumlah Keaktifan Petani Dalam Kelompok di Paguyuban Petani Al Barokah.

| Keaktifan petani ((dummy, 1= aktif, 0= tidak aktif ) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--|----------------|----------------|
| 1  | 71             | 71%            |
| 0  | 29             | 29%            |
| Jumlah   | 100            | 100%           |

Sumber: Data primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 4. dijelaskan bahwa jumlah keaktifan petani dalam kelompok tani dapat mempengaruhi pola berfikir dalam penerapan usahatani padi organik mentik susu. Jumlah petani yang aktif yaitu 71 petani dari 100 responden hal tersebut menyatakan bahwa petani di paguyuban petani Al Barokah sangat antusias mengikuti kegiatan yang ada dalam kelompok tani, sedangkan untuk 29% petani biasanya terdiri dari petani yang sudah berumur dan mempunyai kesibukan tersendiri selain bertani. Keaktifan petani yang dilakukan berupa Kegiatan rutin yang ada di petani Al Barokah yaitu perkumpulan petani dan biasanya ada penyuluhan dari berbagai Lembaga yang sudah berkerjasama atau dari pihak mana saja yang sudah izin untuk melakukan penyuluhan pertanian.

Tabel 5. Jumlah Penerapan SNI Organik Pada Petani Padi Organik Mentik Susu di Paguyuban Petani Al Barokah

| Penerapan SNI Organik (persen) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------------------------|----------------|----------------|
| 80-85                          | 43             | 43%            |
| 85-100                         | 57             | 57%            |
| Jumlah                         | 100            | 100%           |

Sumber: Data primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 5. menjelaskan bahwa penerapan SNI organik pada petani padi organik mentik susu sudah tersertifikasi untuk kategori 85-100% berjumlah 57 orang sedangkan 80-85% berjumlah 43 orang atau 43%. Dari penjelasan tabel diatas petani yang sudah mencapai SNI organik lebih dari 70% sudah dinyatakan lulus sertifikasi yang sudah ditangani oleh tim Quality control dan bisa diperjual belikan dan dipasarkan di KSU Al Barokah. Untuk harga padi organik mentik susu yaitu sekitar Rp. 14.000/kg. Untuk perbedaan jumlah SNI organik setiap petani tidak menjadi dasar perbedaan harga jual padi organik jadi, maupun SNI organik berjumlah 80%,85% hingga 100% tidak menjadi perbedaan pada harga.

Tabel 6. Jumlah Intensitas Penyuluhan Padi Organik Mentik Susu di Paguyuban Petani Al Barokah

| Intensitas penyuluhan (berapa kali dalam satu masa panen ) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--|----------------|----------------|
| 1  | 1              | 1%             |
| 2  | 40             | 40%            |
| 3  | 59             | 59%            |
| Jumlah   | 100            | 100%           |

Sumber: Data primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 6.menjelaskan bahwa dari 100 responden rata-rata petani sangat antusias ketika ada kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam satu masa panen petani Al Barokah berjumlah 59 orang yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 3 kali. Kegiatan penyuluhan pertanian yang ada di paguyuban Al Barokah berupa digitalisasi berupa pengenalan teknologi cerdas (smart Farming) untuk penggunaan sensor dan IoT untuk memantau kondisi tanah,kelembaban suhu dan kebutuhan air. Kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk organik dan pestisida organik ada juga untuk menambah kolaborasi dan pengetahuan petani dalam pembuatan pupuk tersebut dan juga penyuluhan budidaya padi organik serta penanganan pasca panen padi organik.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja dari Penyiapan Lahan Sampai Pasca Panen Padi Organik Mentik Susu

| Jumlah Tenaga kerja (HOK) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|---------------------------|----------------|----------------|
| 3-5                       | 2              | 2%             |
| 6-8                       | 5              | 5%             |
| 9-11                      | 56             | 56%            |
| 12-14                     | 30             | 30%            |
| 15-17                     | 5              | 5%             |
| Jumlah                    | 100            | 100%           |

Sumber: Data primer yang diolah,2024

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa perhitungan HOK dilakukan dari penyiapan lahan sampai pasca panen. Perhitungan HOK diambil dari jumlah tenaga kerja manusia (orang), hari dan juga berapa jam dalam satu hari dalam melakukan pekerjaan dalam menanam padi organik. Dari tabel 7. menjelaskan bahwa jumlah terbanyak tenaga kerja yaitu 56% dari petani membutuhkan tenaga kerja yang berjumlah 9-11 dalam satu masa panen.

#### **Analisis faktor yang mempengaruhi produksi padi organik mentik susu di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi padi organik mentik susu adalah luas lahan, benih, pengalaman petani, keaktifan petani dalam kelompok tani, penerapan SNI organik, intensitas penyuluhan petani dan tenaga kerja. Untuk membuktikan hipotesis tersebut penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun hasil pengujian analisis regresi berganda pada model penelitian ini yaitu:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| <b>Model Summary</b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | .954 <sup>a</sup> | .911     | .904              | .34027                     |

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pengalaman Petani, Intensitas Penyuluhan, SNI, Keaktifan Petani, Jumlah Benih, Luas Lahan

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$  square) = 0,904, artinya variabel bebas secara bersama-sama



mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 90,4% sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |         |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1     | Regression | 108.956            | 7  | 15.565      | 134.431 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 10.652             | 92 | .116        |         |                   |
|       | Total      | 119.608            | 99 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pengalaman Petani, Intensitas Penyuluhan, SNI, Keaktifan Petani, Jumlah Benih, Luas Lahan

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2023

Hasil Uji F diperoleh nilai F Hitung sebesar 134.431 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan “Luas Lahan, Jenis Benih, Pengalaman Petani, Keaktifan Petani, SNI, Intensitas Penyuluhan dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi”.

Diduga bahwa dari hipotesis sebelumnya menunjukkan faktor produksi luas lahan, benih, pengalaman petani, keaktifan petani pada kelompok tani, tingkat penerapan SNI organik, intensitas mengikuti penyuluhan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi organik mentik susu di Paguyuban Petani Al-Barokah di Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. melihat dari rujukan penelitian terdahulu oleh Machmuddin *et al.*, (2019), terbukti bahwa faktor produksi luas lahan, benih, pengalaman petani, keaktifan petani pada kelompok tani, tingkat penerapan SNI organik, intensitas mengikuti penyuluhan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi organik.

### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian secara parsial pada penelitian ini menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , dapat

disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian secara individual (Uji T) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10. sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji T

| Coefficients <sup>a</sup>             |                       |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                                 |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                                     | (Constant)            | -4.355                      | 2.410      |                           | -1.807 | .074 |
|                                       | Luas Lahan            | .290                        | .041       | .346                      | 7.153  | .000 |
|                                       | Jumlah Benih          | .153                        | .052       | .140                      | 2.977  | .004 |
|                                       | Pengalaman Petani     | .426                        | .093       | .163                      | 4.573  | .000 |
|                                       | Keaktifan Petani      | .417                        | .102       | .150                      | 4.081  | .000 |
|                                       | SNI                   | 1.373                       | .580       | .105                      | 2.369  | .020 |
|                                       | Intensitas Penyuluhan | .670                        | .149       | .145                      | 4.490  | .000 |
|                                       | Tenaga Kerja          | .675                        | .095       | .303                      | 7.071  | .000 |
| a. Dependent Variable: Hasil Produksi |                       |                             |            |                           |        |      |

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 10. dapat dijelaskan perbandingan antara t hitung dan t tabel, serta diperoleh model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh setiap variabel sebagai berikut :

### **Uji t Untuk Variabel Luas Lahan**

Nilai t hitung luas lahan 7,153 lebih besar dari t tabel 1,66159 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu signifikan  $0,000 \leq (\alpha = 0,05)$ , maka nilai t hitung 7,153 memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi organik. Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan rata-rata luas lahan di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang sebesar 3.203,60 m<sup>2</sup> dengan nilai koefisien regresi 0,290 berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi padi organik sebesar 0,290 %. Luas lahan secara langsung mempengaruhi skala produksi padi organik, semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar kapasitas produksi yang dapat dicapai. Hal ini memungkinkan petani untuk menghasilkan lebih banyak padi organik, sehingga meningkatkan total output dan potensi keuntungan dari usaha pertanian organik tersebut.

Hasil tersebut sesuai dan didukung penelitian yang sebelumnya oleh Widyastuti & Krestiana (2022), Hal ini disebabkan bahwa lahan yang subur akan mencukupi kebutuhan tanaman akan unsur hara, semakin luas lahan semakin luas pula padi organik yang dapat ditanam, sehingga hasil produksi padi organik akan semakin meningkat.

### **Uji t Untuk Variabel Jumlah Benih**

Nilai t hitung jumlah benih 2,977 lebih besar dari t tabel 1,66159 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikansi 0,004. Oleh karena itu signifikan  $0,004 \geq (\alpha = 0,05)$ , maka nilai t hitung 2,977 berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi organik. Dengan nilai koefisien regresi 0,153 berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi padi organik sebesar 0,153 %. Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Benih berperan penting dalam meningkatkan produktivitas mutu hasil dan nilai tambah tanaman. Benih yang dimaksud tentu benih yang berkualitas, benih unggul bermutu memiliki daya adaptasi lebih baik, bahkan pada lahan yang kurang produktif sekalipun.

Hasil tersebut sesuai dan didukung penelitian Andita (2020), menyatakan bahwa Benih bermutu, selain dapat meningkatkan hasil, juga dapat mengurangi resiko kegagalan akibat serangan hama dan penyakit. Benih unggul bermutu membawa pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan produksi.

### **Uji t Untuk Variabel Pengalaman Petani**

Nilai t hitung pengalaman petani 4,573 lebih besar dari t tabel 1,66159 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu signifikan  $0,000 \leq (\alpha = 0,05)$ , maka nilai t hitung 4,573 memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi organik. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sedangkan rata-rata pengalaman petani di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang sebesar 12,75 tahun dengan nilai koefisien regresi 0,426 berarti bahwa setiap penambahan pengalaman petani sebesar 1% akan meningkatkan produksi padi organik sebesar 0,426 %. Berdasar hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel pengalaman petani secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi organik.

Petani yang berpengalaman cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik budidaya, manajemen hama dan penyakit secara alami, serta pemanfaatan sumber daya secara efisien. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam berbagai situasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil produksi padi organik.

Hasil tersebut sesuai dan didukung penelitian yang sebelumnya oleh Machmuddin *et al.*, (2019), Hal ini diduga karena semakin lama petani membudidayakan padi secara organik, maka pengetahuan dan pengalaman tentang Teknik membudidayakan tanaman padi semakin baik. Hal ini juga disebabkan karena rata-rata lahan yang di garap oleh petani telah melewati masa transisi 2 tahun. Rata-rata pengalaman petani responden dalam usahatani secara organik adalah 7.5 tahun. Lahan yang telah lama diusahakan secara organik dalam jangka panjang akan meningkatkan produktivitas lahan tersebut. Hal ini berhubungan dengan semakin membaiknya kesuburan tanah dengan adanya pengolahan lahan.

### **Uji t Untuk Variabel Keaktifan Petani**

Menunjukkan bahwa nilai t hitung keaktifan petani 4,081 lebih besar dari t tabel 1,66159 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu signifikan  $0,000 \leq (\alpha = 0,05)$ , maka nilai t hitung 4,081 memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi organik. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sedangkan rata-rata keaktifan petani di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang berdasar kategori dummy sebesar 0,71 dengan nilai koefisien regresi 0,417 berarti bahwa setiap penambahan

keaktifan petani sebesar 1% akan meningkatkan produksi padi organik sebesar 0,417 %. Berdasar hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel keaktifan petani secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi organik. Melalui keterlibatan aktif dalam paguyuban, petani dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan konsultasi permasalahan yang dihadapi. Kolaborasi dalam kelompok ini juga memfasilitasi akses ke sumber daya, informasi terbaru tentang praktik pertanian organik, serta dukungan dalam menghadapi tantangan di lapangan. Dengan demikian, petani yang aktif dalam paguyuban cenderung lebih informatif dan terampil, sehingga memperbesar kemungkinan petani untuk meningkatkan hasil produksi padi mereka.

Hasil ini sesuai dan didukung oleh Azizah & Sugiarti, (2020), yang menyatakan bahwa petani yang aktif dalam kelompok taninya akan lebih mudah merespon hal baru sehingga memiliki wawasan yang luas dan keterampilan baik.

#### **Uji t Untuk Variabel Pengaruh SNI Organik**

Nilai t hitung tingkat penerapan SNI 2,369 lebih besar dari t tabel 1,66159 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikansi 0,020. Oleh karena itu signifikan  $0,020 \leq (\alpha = 0,05)$ , maka nilai t hitung 2,369 memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi organik. Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan rata-rata tingkat penerapan SNI di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang 88,05% dengan nilai koefisien regresi 1,373 berarti bahwa setiap penambahan tingkat penerapan SNI sebesar 1% akan meningkatkan produksi padi organik sebesar 1,373 %. Berdasar hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat penerapan SNI secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi organik. Melalui tingkat penerapan SNI organik yang tinggi dapat menjamin bahwa proses produksi mengikuti praktik-praktik terbaik dalam pertanian organik. Dengan mematuhi SNI organik, petani menerapkan metode yang lebih terkontrol dan terukur, seperti penggunaan pupuk dan pestisida alami yang sesuai, serta teknik budidaya yang ramah lingkungan. Penerapan yang konsisten terhadap standar ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan keamanan hasil panen, tetapi juga memastikan keberlanjutan lahan pertanian, yang pada akhirnya meningkatkan hasil produksi secara keseluruhan.

Hasil tersebut sesuai dan didukung penelitian Machmuddin *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa dengan mengikuti pedoman SNI, petani dapat mengoptimalkan proses budidaya, meningkatkan kualitas hasil panen, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. SNI

organik memberikan kerangka kerja yang jelas bagi petani untuk menerapkan praktik-praktik pertanian organik yang baik, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama secara hayati, dan pengelolaan tanah yang berkelanjutan. Dengan mengikuti pedoman SNI, petani dapat mengoptimalkan proses budidaya, meningkatkan kualitas hasil panen, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. SNI organik memberikan kerangka kerja yang jelas bagi petani untuk menerapkan praktik-praktik pertanian organik yang baik, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama secara hayati, dan pengelolaan tanah yang berkelanjutan.

#### **Uji t Untuk Variabel Intensitas Penyuluhan**

Nilai t hitung intensitas penyuluhan 4,490 lebih besar dari t tabel 1,66159 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu signifikan  $0,000 \leq (\alpha = 0,05)$ , maka nilai t hitung 4,490 memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi organik. Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan rata-rata intensitas penyuluhan di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang sebesar 2,55 kali dalam satu masa tanam dengan nilai koefisien regresi 0,670 berarti bahwa setiap penambahan intensitas penyuluhan sebesar 1% akan meningkatkan produksi padi organik sebesar 0,670 %. Berdasar hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel intensitas penyuluhan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi organik. Adanya kegiatan penyuluhan yang intensif memberikan petani akses ke informasi terbaru, teknik pertanian yang lebih efisien, dan solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam budidaya organik. Melalui penyuluhan yang sering dan berkualitas, petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang berdampak langsung pada perbaikan praktik pertanian dan peningkatan hasil panen. Penyuluhan yang intensif juga membantu petani mengadopsi inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan produksi padi organik mereka.

Hasil tersebut sesuai dan didukung penelitian Ruri Anggraeni *et al.*, (2015), yang menyatakan bahwa dengan adanya suatu intraksi penyuluh pertanian dan petani padi organik maka berpengaruh terhadap tingkatan intraksi sosial. Faktor tersebut merupakan motivasi penyuluh pertanian dengan responden petani agar mampu meningkatkan produksi padi organik.

### **Uji t Untuk Variabel Tenaga Kerja**

Nilai t hitung tenaga kerja 7,071 lebih besar dari t tabel 1,66159 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu signifikan 0,000  $\leq$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka nilai t hitung 7,071 memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi organik. Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan rata-rata tenaga kerja di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang sebesar 9,33 (HOK) dalam satu masa tanam dengan nilai koefisien regresi 0,675 berarti bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan produksi padi organik sebesar 0,675%. Berdasar hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi organik.

Kualitas dan kuantitas tenaga kerja dapat mempengaruhi efektivitas dalam menjalankan praktik pertanian yang kompleks dan memerlukan perhatian detail. Pemilihan tenaga kerja yang efektif dan efisien sangat penting untuk dipertimbangkan dalam setiap proses budidaya dari awal pengolahan lahan sampai pasca panen. Selain itu, tenaga kerja yang terampil dapat mengelola proses budidaya secara lebih efisien, termasuk penanaman, pemeliharaan, dan pengendalian hama secara organik. Mereka juga mampu menerapkan teknik-teknik terbaik yang meningkatkan kesehatan tanah dan tanaman. Dengan tenaga kerja yang memadai dan kompeten, petani dapat memaksimalkan potensi hasil produksi padi organik.

Hasil tersebut sesuai dan didukung penelitian Cahyati & Hasan, (2021), menyatakan bahwa variabel tenaga kerja signifikan berpengaruh terhadap produksi, dikarenakan pengaruh dalam tingkat efisiensi teknis yang dicapai petani dapat berdasarkan tingkat kemampuan dalam menggunakan teknologi. Perbedaan dalam pengaplikasian teknologi disebabkan oleh tingkat kemampuan dalam pengetahuan terkait teknologi, juga disebabkan oleh keahlian dan pengetahuan petani untuk menggunakan input produksi. Jumlah anggota keluarga yang usia produktif berperan dalam hal penggunaan input tenaga kerja.

### **Analisis Metode Analisis Alasan Petani Menanam Padi Organik Mentik Susu**

Pada penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain : sangat setuju, setuju,

kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor likert merupakan jumlah dari bobot atau skor dikali dengan jumlah responden. Skor maksimum dihitung dengan mengalikan jumlah responden dengan skor tertinggi likert. Indeks (%) dihitung dengan rumus total skor dikali skor maksimum, dan dikali dengan 100%. (Slamet Widodo & dr.Festy Ladyani *et al.*, 2023).

Tabel 11. Data Interval Indeks Alasan Petani Menanam Padi Organik Mentik Susu

| Interval    | Kategori            | Frekuensi | Presentase |
|-------------|---------------------|-----------|------------|
| 54,7 – 65   | Sangat Setuju       | 97        | 97%        |
| 44,3 - 54,6 | Setuju              | 3         | 3%         |
| 33,9 - 44,2 | Kurang Setuju       | 0         | 0%         |
| 23,5 -33,8  | Tidak Setuju        | 0         | 0%         |
| 13 - 23,4   | Sangat Tidak Setuju | 0         | 0%         |
| Total       |                     | 100       | 100%       |

Dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 Menyatakan bahwa data interval indeks 13-23,4 sangat tidak setuju dengan jumlah (0%), indeks 23,5-33,8 tidak setuju dengan jumlah (0%) Petani, indeks 33,9-44,2 kurang setuju dengan jumlah (0%) petani, indeks 44,3-54,6 setuju dengan jumlah 3% petani dan untuk indeks 54,7-65 sangat setuju berjumlah 97%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 97% persepsi petani terhadap usahatani padi organik Al Barokah dapat dikategorikan sangat baik.

Merujuk pada data interval indeks diatas, dapat dijelaskan bawa alasan petani menanam padi organik Mentik Susu karena petani Al Barokah melihat manfaat yang signifikan dari segi kualitas dan kesehatan tanaman, ketahanan terhadap hama, serta peningkatan hasil panen yang lebih ramah lingkungan. Persepsi positif ini tercermin dari tingginya persentase petani (97%) yang sangat setuju dengan usahatani padi organik mentik susu, menunjukkan bahwa metode ini dianggap lebih menguntungkan dibandingkan metode konvensional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi organik mentik susu yaitu variabel luas lahan, benih, pengalaman petani, keaktifan petani, penerapan SNI Organik ,intensitas penyuluhan dan tenaga kerja. variabel luas lahan, jumlah benih, pengalaman petani, keaktifan petani, penerapan SNI Organik , intensitas penyuluhan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan 90,4% .Pada hasil skala Likert alasan petani menanam padi organik mentik susu menyatakan bahwa mayoritas petani, sebesar 97%, sangat setuju dengan



usahatani padi organik Mentik Susu di Al Barokah. Pada persepsi ini menunjukkan sangat positif terhadap praktik pertanian organik tersebut dan untuk 3% menunjukkan petani setuju, sementara tidak ada petani yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Maka alasan petani menanam padi organik Mentik Susu karena petani Al Barokah melihat manfaat yang signifikan dari segi kualitas dan kesehatan tanaman, ketahanan terhadap hama, serta peningkatan hasil panen yang lebih ramah lingkungan. Persepsi positif ini tercermin dari tingginya persentase petani (97%) yang sangat setuju dengan usahatani padi organik, menunjukkan bahwa metode ini dianggap lebih menguntungkan dibandingkan metode konvensional. Melihat dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengaruh variabel dalam penelitian ini sebesar 90,4% penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang belum digunakan seperti pupuk kompos, pupuk cair, pestisida, teknologi dan lainnya. Diharapkan untuk paguyuban petani Al Barokah dapat menjadikan contoh petani organik berkelanjutan bagi petani padi yang masih anorganik dan mengajak petani yang masih semi organik untuk beralih ke organik yang sudah tersertifikasi. Diharapkan paguyuban petani Al Barokah dapat mengajak semua petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk menambah pola pikir yang kreatif dan inovatif untuk usahatani padi organik mentik susu yang lebih maju.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andita, R., Lamusa, A., & Kalaba, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Organik Di Desa Toro Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(4), 788–796.
- Azizah, L. N., & Sugiarti, T. (2020). Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia Di Desa Bandung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Agriscience*, 1(2), 353–366. <https://doi.org/10.21107/Agriscience.V1i2.8012>
- Badan Standarisasi Nasional. (2016). Sistem Pertanian Organik. *Badan Standarsasi Nasional*, 1–48. <https://nasih.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/Sni-6729-2016-Sistem-Pertanian-Organik.Pdf>
- Cahyati, T., & Hasan, F. (2021). Efisiensi Teknis Usahatani Padi Organik Di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 606–617. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2021.005.03.1>
- Fitri, I., Satyahadewi, N., & Kusnandar, D. (2014). Metode Ordinary Least Squares Dan Least Trimmed Squares Dalam Mengestimasi Parameter Regresi Ketika Terdapat Outlier. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 3(3), 163–168. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/7350>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariono. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik Dan Non Organik Di Kabupaten L U W U. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(2), 2021.
- Liana, A. A. Y., Mayasari, R., Ristiyana, A. S. L. R., Jayatmi, F. R. S. I., Satria, E. B., Bani, A. A. P. M. M. R. D. N. C. A. M. D., Haslinah, G. A. B. A., & Isbn, E. B. W. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik* (S. T. K. Dr. Neila Sulung, S.Pd., Ns., M.Kes. Rantika Maida Sahara (Ed.)). Get Press Indonesia.
- Machmuddin, N., Kusnadi, N., & Jafar, R. (2019). Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik Di Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 3, 730–737.
- Nun Maulida Suci Ayomi; Bambang M. Setiawan, S. I. S. (2017). Analisis Efisiensi Teknis Dan Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Mentik Susu Organik Di Paguyuban Al-Barokah Kabupaten Semarang (Technical. *Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro*, 1–11.
- Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M. S., Suci Handayani, M. P., & Jesicca Deviyanti, S. P. (2020). *Pertanian Organik - Solusi Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Prof. Dr. Ridhahani, M. P. (2020). *Metodologi Penelitian Dasar* (A. Juhaidi (Ed.)). Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari.
- Rachma, N., & Umam, A. S. (2020). Pertanian Organik Sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan Di Era New Normal. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 328–338.
- Ruri Anggraeni, Dumasari, & Utami, P. (2015). Kajian Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian Dengan Petani Padi Semi Organik Kelompok Tani Jatijaya Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 112.
- Slamet Widodo, S.S., M.Kes. Dr. Festy Ladyani, M. K., La Ode Asrianto, Skm., M.Kes Ns. Rusdi., S.Kep., M.Kep Khairunnisa, Skm., M.M., M. Ke., & Dr. Sri Maria Puji Lestari, M. P. K. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Cv Science Techno Direct Perum Korpri, Pangkalpinang.
- Widyastuti, W., & Krestiana, V. (2022). Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik Di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Jappri*, 4(2), 46–56.
- Widyastuti, W., & Krestiani, V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik Di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Agroteknologi Pertanian & Publikasi Riset Ilmiah*, 4(2), 46–56.